

Gerakan edukasi cegah stunting dari rumah pada masyarakat Kabupaten Maros

Emmi Bujawati*¹, Yessi Kurniati², Try Addya Karini³, Rimawati A.I Sadarang⁴

^{1,2,3,4} Prodi Kesehatan Masyarakat, UIN Alauddin Makassar, Makassar

email : emmy.uin@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang memberikan banyak implikasi negatif jika tidak dicegah lebih dini. Salah satu faktor penghambat upaya penanganan stunting di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terkait gizi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi bahwa stunting itu dapat dicegah dari rumah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode CBR (Community-Based Research) dimana komunitas target berperan aktif dalam proses kegiatan, dalam rangka meningkatkan efektifitas proses kerja dan menghasilkan sebuah rekomendasi yang benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial mereka. Hasilnya metode edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini (penyuluhan dan pembagian poster) efektif memperbaiki literasi komunitas target terkait informasi stunting. Oleh karena itu, diharapkan agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat termasuk untuk masalah kesehatan selain stunting.

Kata Kunci: Community Based Research; Edukasi; Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children which has many negative implications if it is not prevented early. One of the inhibiting factors for efforts to deal with stunting in the community is the low level of public knowledge regarding nutrition. The purpose of this activity is to provide education that stunting can be prevented from home. This service activity is carried out using the CBR (Community-Based Research) method where the target community plays an active role in the activity process, in order to increase the effectiveness of the work process and produce a recommendation that is truly beneficial for the improvement and improvement of the quality of their social life. As a result, the educational methods carried out in this activity (counseling and distributing posters) were effective in improving the literacy of the target community regarding stunting information. Therefore, it is hoped that similar activities can continue to be carried out by local health workers, including for health problems other than stunting

Keywords: Community Based Research; Educating; stunting prevention

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada anak tetap menjadi masalah kesehatan global yang penting. Kekurangan gizi meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan kematian, dan jika tertangani sekitar 45% kematian anak dapat dicegah. Untuk anak-anak yang masih hidup, kekurangan gizi memiliki dampak jangka pendek yang parah (misalnya, perkembangan kognitif yang tertunda), jangka menengah (misalnya, prestasi sekolah yang lebih rendah), dan konsekuensi jangka panjang seperti pendapatan yang lebih rendah dan kemungkinan yang lebih tinggi untuk menderita penyakit kronis setelah dewasa.

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh kembang pada anak dimana hasil perhitungan skor status gizinya berada pada $\leq 2SD$. Angka ini dihitung dengan mengurangkan nilai median sesuai usia dan jenis kelamin dari populasi standar dan membaginya dengan SD populasi standar (berdasarkan tabel WHO). Persentase yang lebih tinggi $\leq 2SD$ menunjukkan kondisi kerdil. Dampak stunting pada jangka pendek, menengah, dan panjang yang tidak diinginkan, dibagi menjadi dalam 5 domain: 1) perkembangan anak yang tertunda, yang mengarah pada prestasi sekolah yang lebih rendah dan pendapatan yang berkurang (Sudfeld, et.al, 2015); 2) berkurangnya kekuatan fisik dan kapasitas kerja (Bossavie, et.al, 2017), yang menyebabkan berkurangnya pendapatan; 3) perubahan fisiologis, berkontribusi pada penyakit tidak menular pada orang dewasa dan peningkatan kematian (Qureshy, et.al, 2017) 4) peningkatan risiko mortalitas, dan morbiditas (Black, et.al, 2014); dan 5) hasil kelahiran yang tidak diinginkan pada generasi berikutnya (Addo ,et.al, 2015) yaitu bayi berat lahir rendah atau bayi kecil menurut usia kehamilan (SGA) lebih mungkin meninggal atau tidak tumbuh dengan baik.

Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Data lebih lanjut menunjukkan angka prevalensi stunting di Sulsel mulai turun secara bertahap dan pada 2021 menjadi 20,92 persen atau turun 9,08 persen dari tahun 2020 namun angka ini masih belum aman karena masih belum mencapai angka stunting yang direkomendasikan oleh WHO yakni dibawah 20%.

Rendahnya pengetahuan sStunting pada Orang tua di sebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi oleh kesehatan anak balita. Sehingga masih banyak orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap kesehatan dalam mengatasi peningkatan Stunting yang ada pada masyarakat dusun ulusadar, Selain pemenuhan zat gizi yang baik pada anak, orang tua juga perlu di dasari dengan pengetahuan yang cukup. dengan demikian orang tua mampu memahami dan mengetahui apa itu Stunting serta bagaimana cara penanggulangannya (setiadi dan fifi, 2020).

Faktor yang berhubungan dengan status gizi kronis pada anak balita tidak sama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga upaya penanggulangannya harus disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil survey awal di lokasi pengabdian (Dusun Pattiro Desa Rompegading) melalui mekanisme Focus Group Discussion (FGD), sebagian warga di wilayah ini, mengeluh mengenai permasalahan kasus stunting karena menjadi kasus terbanyak didaerah mereka yang berdamak pada mudahnya anak2 mereka mengalami penyakit infeksi seperti diare.

Tabel 1. Daftar kejadian penyakit Tahun 2019

NO	Jenis Penyakit	Jumlah (n)
1	Demam Berdarah Dengue (DBD)	10
2	Diare	205
3	TB Paru	1
4	HIV/AIDS	11
5	Malaria	2
6	Kusta	1
7	Actue Flaccid Paralysis <15 Tahun	1
8	PD31	1
9	Filariasis	0
10	Pneumonia Balita	8

Sumber : Data Sekunder, 2021

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode CBR (*Community-Based Research*) dimana komunitas target berperan aktif dalam proses kegiatan, dalam rangka meningkatkan efektifitas proses kerja dan menghasilkan sebuah rekomendasi yang benar-benar bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial mereka. Kegiatan ini melibatkan 16 WUS. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah Analisis situasi (baseline data), Pemaparan hasil baseline dan prioritas, FGD, dan intervensi. Hasil baseline data masalah kesehatan yang ditemukan pada komunitas kemudian disusun secara sistematis dan di tetapkan sebagai prioritas kegiatan berdasarkan hal berikut :

1. Magnitude (M): luasnya masalah
2. Serverity (S) : beratnya kerugian yang timbul
3. Vulnerability (V) : ketersediaan SDM dalam mengatasi permasalahan tersebut
4. Community and Political Concern (P) : kepedulian atau dukungan masyarakat
5. Affordability (A) : ketersediaan dana

Hasil skoring terhadap 5 hal tersebut kemudian dikonversi ke angka berikut:

- 0 : Tidak Serius (>5%)
- 1 : Relative tidak serius (5-20%)
- 2 : Serius Sedang (20-40%)
- 3 : Serius (40-60%)
- 4 : Relative Serius (60-80%)
- 5 : Sangat Serius (80-100% efektif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Baseline data Karakteristik komunitas

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik komunitas

Karakteristik	Frekuensi (337)	Persentase (100%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	191	56.7
Laki-laki	146	43.3
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	163	48.4
Tidak sekolah	23	6.8
SD	93	27.6
SMP	10	3.0
SMU	33	9.8
Diploma	4	1.2
Sarjana	11	3.3
Pekerjaan		
Pegawai swasta	3	0.9
wiraswasta	5	1.5
Pelajar	5	1.5
ASN	7	2.1
Petani/Buruh tani	56	16.6
IRT/tdk bekerja	164	48.7
Lainnya	97	28.8

Sumber : data primer, 2021

2. Prioritas Masalah

Tabel 3. Mekanisme penetapan prioritas kegiatan berdasarkan hasil baseline data masalah kesehatan di komunitas

Masalah	M	S	V	P	A	Nilai akhir	Peringkat ke-
Kepemilikan SPAL	3	3	2	1	1	18	5
Kepemilikan Tempat Sampah	4	3	2	2	3	144	3
Kepemilikan Jamban	2	4	1	2	1	16	6
Perilaku Merokok	3	4	2	1	2	48	4
Kasus Diare	3	4	3	3	4	432	1
Kasus Stunting	3	4	2	4	3	288	2

Sumber : Data Primer, 2021

3. FGD

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dari pihak aparat desa dan tokoh masyarakat desa Rompegading pada saat dilakukan Focus Group Discussion (FGD), program penyuluhan cegah stunting dari rumah dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 Pukul 08.30 WITA- selesai. Sasaran pada program ini yaitu perempuan usia reproduktif dan Ibu yang mempunyai balita yang berada di dusun Pattiro Desa Rompegading. Adapun aset fisik yang dimanfaatkan pada program ini yaitu Posyandu yang menjadi titik lokasi penyuluhan dan fasilitas seperti liquid crystal display (LCD) yang digunakan milik kepala desa Rompegading.

4. Kegiatan Edukasi

Konsep Penyuluhan Cegah stunting dari rumah yaitu pertama diawali dengan pengisian kuesioner (Pre test) sebelum dilakukannya penyuluhan mengenai cegah stunting dari rumah dengan menampilkan materi penyuluhan melalui LCD dan pembagian poster pada setiap responden yang ikut hadir di tempat penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai cegah stunting dari rumah, maka selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner kembali (Post test) untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.



Gambar 1. Media poster untuk edukasi cegah stunting dari rumah

5. Evaluasi kegiatan edukasi

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		Uji 2 Related Sampels Wilcoxon
	N	%	N	%	
Cukup	10	62	13	81	0,096
Kurang	6	38	3	19	
Total	16	100	16	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020). Kegiatan gerakan pencegahan stunting sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas pemerintah diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, tahun 2018, penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa di 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif (Kemendes PDTT RI, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa metode edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini (penyuluhan dan pembagian poster) efektif memperbaiki literasi komunitas target terkait informasi stunting. Oleh karena itu, diharapkan agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat termasuk untuk masalah kesehatan selain stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudfeld, C. R., Charles McCoy, D., Danaei, G., Fink, G., Ezzati, M., Andrews, K. G., & Fawzi, W. W. (2015). Linear growth and child development in low-and middle-income countries: a meta-analysis. *Pediatrics*, 135(5), e1266-e1275.
- Bossavie, L., Alderman, H., Giles, J., & Mete, C. (2017). The effect of height on earnings: Is stature just a proxy for cognitive and non-cognitive skills?. *World Bank Policy Research Working Paper*, (8254).
- Qureshy, L. F., Alderman, H., Rokx, C., Pinto, R., Wai-Poi, M., & Tandon, A. (2013). Positive returns: cost-benefit analysis of a stunting intervention in Indonesia. *Journal of*

Sociality (Journal of Public Health Service)

Development Effectiveness, 5(4), 447-465.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.

Addo, O. Y., Stein, A. D., Fall, C. H. D., Gigante, D. P., Guntupalli, A. M., Horta, B. L., ... & on Behalf of the Cohorts Group. (2015). Parental childhood growth and offspring birthweight: pooled analyses from four birth cohorts in low and middle income countries. *American Journal of Human Biology*, 27(1), 99-105.

Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.

Angraini, W., Pratiwi, B. A., Amin, M., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Shaleh, M. I. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara: Health Education of Stunting in Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 30-36.

Setiadi, H., & Fifi Dwijayanti. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang. In *Jurnal Seminar Nasional* (Vol. 2, No. 01, pp. 16-25).

Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33-42.

Kemendes PDTT RI. (2018). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. In Kementerian Desa PDTT.